

# **EMPOWERMENT OF CANTEEN MANAGERS AND STUDENTS IN THE PREVENTION OF ANEMIA IN HIGH SCHOOL STUDENTS IN DISTRICTS OF KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

Melina Bintari<sup>\*</sup>, Waryana, Weni Kurdanti  
Nutrition Department of Health Polytechnic Yogyakarta,  
Jl. Tata Bumi No. 3 , Banyuraden, Gamping Sleman, Yogyakarta 55293  
[melinabintari@gmail.com](mailto:melinabintari@gmail.com)

## **ABSTRACT**

**Background** : Anemia is the most common iron deficiency in the world and is a malnutrition problem suffered by many teenagers. Iron deficiency can impair immune status and cognitive function at various age levels. Anemia in schoolchildren can cause a decrease in body resistance so it is susceptible to disease and reduce activity related to physical work and learning achievement. Operational Strategies for Overcoming Anemia Nutrition in Fertile Aged Women (WUS) that have been done consist of 2 main activities, there are Communication, Information, and Education (KIE), and supplementation of iron supplement (TTD). However, the success of this program is considered less effective. The TTD supplementation program is an anemic countermeasure program that relies heavily on government. Efforts to Improve Family Nutrition (UPGK) belong to the community and need to be empowered

**Research Objectives** : To determine the effect of empowerment of canteen managers and students in the prevention of anemia in high school students in Districts of Kotagede, Yogyakarta

**Research Method** : This type of research is quasi experimental research using pre test - post test with control group

**Results** : The average score of canteens managers knowledge before empowerment was  $9.25 \pm 2.271$  while the average score of canteen managers after empowerment was  $14.75 \pm 0.95$ . The average score of the students' prior knowledge of empowerment was  $9.5 \pm 1.917$  while the average student score after empowerment was  $13.5 \pm 1.2$ . The result of the research showed the influence of empowerment to the increase of student knowledge  $p=0.00$  ( $p < 0.05$ ). Participation of the canteen managers after the empowerment was to providing nutritious foods that were sources of Hemoglobin in the school cafeteria included fried chicken, chicken liver satay, fried tofu, fried tempe, vegetables soup, stir-fried vegetable, and fruit juice. Student participation in the prevention of anemia after empowerment is acting as anemic ambassador of school by educating anemia by conducting prevention efforts, managing distribution of Iron Supplement (TTD) from government, and conducting campaign to eat fruit and vegetable at school.

**Keywords** : empowerment, canteen managers, students, anemia

**PEMBERDAYAAN PENGELOLA KANTIN DAN SISWA SEKOLAH  
DALAM PENANGGULANGAN ANEMIA PADA SISWA SMA DI  
KECAMATAN KOTAGEDE YOGYAKARTA TAHUN 2018**

Melina Bintari\*, Waryana, Weni Kurdanti  
Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
Jl. Tata Bumi No. 3 , Banyuraden, Gamping Sleman, Yogyakarta 55293  
[melinabintari@gmail.com](mailto:melinabintari@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Anemia merupakan defisiensi zat besi yang paling umum terjadi di dunia dan merupakan masalah gizi kurang yang banyak diderita oleh remaja. Defisiensi zat besi dapat mengganggu status imunitas dan fungsi kognitif pada berbagai tingkatan umur. Anemia pada anak sekolah dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena penyakit dan menurunkan aktivitas yang berkaitan dengan kerja fisik dan prestasi belajar. Strategi Operasional Penanggulangan Anemia Gizi Pada Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah dilakukan adalah 2 kegiatan pokok, yaitu Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), dan suplementasi tablet tambah darah (TTD). Namun, keberhasilan program ini dinilai kurang efektif. Program suplementasi TTD merupakan program penanggulangan anemia yang sangat bergantung dengan pemerintah. Upaya Perbaiki Gizi Keluarga (UPGK) merupakan milik masyarakat dan perlu diupayakan pemberdayaan

**Tujuan Penelitian :** Mengetahui pengaruh pemberdayaan pengelola kantin dan siswa sekolah dalam penanggulangan anemia pada siswa SMA di Kecamatan Kotagede, Yogyakarta

**Metode Penelitian :** Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*Quasy Experimental*) dengan menggunakan rancangan *pre test – post test with control group*

**Hasil Penelitian :** Rata-rata nilai pengetahuan pengelola kantin sebelum pemberdayaan adalah  $9.25 \pm 2.271$  sedangkan rata-rata nilai pengelola kantin sesudah pemberdayaan adalah  $14.75 \pm 0.95$ . Rata-rata nilai pengetahuan siswa sebelum pemberdayaan adalah  $9.5 \pm 1.917$  sedangkan rata-rata nilai siswa sesudah pemberdayaan adalah  $13.5 \pm 1.2$ . Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberdayaan terhadap peningkatan pengetahuan siswa  $p=0.00$  ( $p<0.05$ ). Partisipasi pengelola kantin sesudah pemberdayaan yaitu menyediakan makanan sumber zat gizi pembentuk Hemoglobin di kantin sekolah diantaranya adalah ayam goreng, sate hati ayam, tahu goreng, tempe goreng, sayur sop, oseng sayur, dan jus buah. Partisipasi siswa dalam penanggulangan anemia setelah pemberdayaan yaitu berperan sebagai duta anemia sekolah dengan melakukan edukasi upaya penanggulangan anemia, mengelola distribusi Tablet Tambah Darah (TTD) dari pemerintah, dan mengkampanyekan makan buah dan sayur di sekolah.

**Kata Kunci :** pemberdayaan, pengelola kantin, siswa , anemia